

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran pada tahun 2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran pada tahun 2012.<sup>1</sup> Hal tersebut tidak sesuai dengan target MDGs yaitu berupa penurunan Angka Kematian Ibu (AKI).

Peningkatan kasus kematian ibu juga terjadi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sebanyak 118 kasus menjadi 126 kasus pada tahun 2014 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>2</sup> AKI di Kota Semarang juga mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebanyak 93 kasus menjadi 112 kasus pada tahun 2016 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>3</sup> Begitu pula kasus kematian ibu di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Kota Semarang sebanyak 0.3% di tahun 2011 menjadi 0.29% di tahun 2012, di tahun 2013 menjadi 0.27 %, di tahun 2014 menjadi 0.29%, dan di tahun 2015 menjadi 0.34 % angka tersebut terbilang fluktuatif .

Penelitian yang dilakukan wulandari menyebutkan bahwa terdapat 26 kasus kematian maternal yang terjadi dari tahun 2011-2015 di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang. Pada penelitian tersebut kasus yang dilaporkan meliputi preeklampsia dan eklampsia sebanyak (38,46%), perdarahan (19,23%), gangguan jantung (11,54%), dan *Death on Arrival* (DOA) (11,54%), limfadenitis TB (3,85 %), partus prematurus imminens (3,85%), post SC- MOW (3,85%), kehamilan ektopik terganggu (3,85%), dan hiperemesis gravidarum (3,85%).<sup>6</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematian maternal menurut McCarthy dan Maine (1992) terdiri dari faktor determinan dekat, determinan antara dan determinan jauh. Faktor determinan dekat meliputi komplikasi perdarahan, preeklampsia atau eklampsia, infeksi, partus lama, dan ruptura uterus. Determinan antara meliputi status kesehatan ibu, status reproduksi (usia, paritas, jarak kehamilan), akses ke pelayanan kesehatan secara langsung. Determinan jauh terdiri dari status pendidikan, status pekerjaan, dan pendapatan.<sup>4,5,6,7</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian menyebutkan bahwa faktor determinan dekat yang menjadi faktor risiko kematian maternal antara lain perdarahan<sup>4,5,8,9,10</sup>, infeksi<sup>4,5,8,9,10</sup>, atonia uteri<sup>4,5,8,9,10</sup>, preeklampsia/eklampsia<sup>4,5,9,10</sup>, kehamilan ektopik terganggu<sup>4,5,9,10</sup>, abortus<sup>4,5,8,10</sup>, dan penyakit jantung<sup>4,5,8,9</sup>. Menurut Sarwani, Nurlaela et al, faktor determinan antara dan jauh yang menjadi

penyebab kematian maternal antara lain usia, paritas, jarak kehamilan dan status pendidikan ibu.<sup>11</sup>

Faktor resiko penyumbang kematian maternal terbanyak di Indonesia merupakan perdarahan.<sup>1</sup> Perdarahan menjadi penyumbang terbanyak karena dalam kehamilan, persalinan dan nifas sangat erat hubungannya dengan resiko perdarahan. Resiko perdarahan yang hebat dapat menimbulkan syok hal ini disebabkan hilangnya darah berlebih atau lebih dari 500 cc.<sup>12</sup> Akibat perdarahan menyebabkan perfusi oksigen yang tidak adekuat dan dapat berakibat pada kematian.

Al Quran Surat Al Maidah ayat 32 menyebutkan pentingnya penyelamatan hidup manusia, “ Dan barang siapa yang memelihara keselamatan nyawa seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara keselamatan nyawa manusia semuanya” Pengetahuan tentang faktor resiko secara dini dan penanganan kasus dengan pengenalan tanda dan gejala secara cepat dan tepat dapat membantu penyelamatan dalam resiko kehamilan dan penyelamatan setiap makhluk insani.<sup>13</sup>

Tingginya Angka Kematian Ibu dan banyaknya faktor risiko pada kehidupan maternal sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian kematian maternal di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang. Pada penelitian ini peneliti mengamati setiap faktor risiko yang mewakili setiap determinan penyebab kematian maternal.

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apa saja faktor risiko yang menjadi penyebab kematian maternal di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang ?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kematian maternal di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui jumlah kematian maternal dari Januari 2011 hingga November 2017.
- b. Untuk mengetahui karakteristik ibu meliputi penyulit obstetri, usia, paritas dan pendidikan yang mengalami kematian akibat persalinan.
- c. Menganalisis hubungan penyulit obstetri, usia, paritas, dan pendidikan yang mengalami kematian akibat persalinan.

## **3. Manfaat**

### **1. Ilmu Pengetahuan**

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pustaka ilmu pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kematian maternal

### **2. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mengembangkan pola pikir secara ilmiah yang komprehensif dan sistematis.

### **3. Bagi Tenaga Medis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan sehingga institusi dapat meningkatkan pelayanan demi terwujudnya peningkatan kesehatan maternal.

### **4. Bagi Institusi**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan sehingga institusi dapat menyusun strategi pelayanan untuk meningkatkan kesehatan maternal.

### **5. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah guna membuat kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan kesehatan maternal.

#### 4. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama/Judul	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
1	Caesarian Section in Malawi: Prospective Study of Early Maternal and Perinatal Mortality, Fenton P.M, Whitty C., Reynolds F, Malawi	Untuk mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi kematian maternal dan perinatal di Malawi	Variabel: kejadian kematian maternal	Jenis penelitian: Prospektive study (cohort) Variabel: Kematian perinatal
2	Hubungan antara Komplikasi obstetri dengan kematian maternal di kabupaten cilacap	Untuk mengetahui hubungan antara komplikasi obstetri dengan kematian maternal di kabupaten cilacap	Variabel: kejadian kematian maternal	Jenis penelitian: survey Analitik (case control) Variabel: Usia, paritas dan pendidikan

